

# **CONTINUOUS IMPROVEMENT PERPUSTAKAAN SEKOLAH MELALUI AKREDITASI PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI UPAYA PENJAMINAN MUTU LAYANAN KHUSUS SEKOLAH**

**Adinda Rahma Putri**

**Shelly Andari**

Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

[adinda.18072@mhs.unesa.ac.id](mailto:adinda.18072@mhs.unesa.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan studi literatur ini adalah mengetahui Continuous Improvement Perpustakaan Sekolah melalui Akreditasi Perpustakaan Sekolah sebagai Upaya Penjaminan Mutu Layanan Khusus Sekolah. Metode penulisan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Hasil dari studi literatur ini meliputi (1) manajemen layanan khusus perpustakaan adalah melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pengaturan pegawai, pengarahan, pengendalian, (2) bentuk penjaminan mutu perpustakaan sekolah adalah dengan melakukan evaluasi internal maupun eksternal, (3) permasalahan yang terjadi pada komponen di dalam perpustakaan antara lain adalah koleksi bahan Pustaka, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan, serta penguat, (4) yang mendapatkan manfaat melalui akreditasi perpustakaan adalah guru, pustakawan, dan siswa

**Kata Kunci:** *continuous improvement*, penjaminan mutu, akreditasi perpustakaan sekolah.

**Abstract:** The purpose of this literature study is to examine the results of the idea of Continuous Improvement of School Libraries through School Library Accreditation as an Effort to Guarantee the Quality of School Special Services. The writing method in this research is literature study. The results of this literature study include (1) special library service management is to carry out the process of planning, organizing, managing employees, directing, controlling, (2) the form of quality assurance of school libraries is to carry out internal and external evaluations, (3) problems that occur in school libraries. components in the library include library material collections, facilities and infrastructure, library services, library staff, administration and management, and reinforcement, (4) who benefit from library accreditation are teachers, librarians, and students.

**Keywords:** continuous improvement, quality assurance, school library accreditation.

## **PENDAHULUAN**

Perpustakaan di sekolah adalah bagian layanan sekolah yang dikelola oleh sekolah. Dalam hal ini tujuan perpustakaan sekolah ialah membantu sekolah agar dapat mencapai tujuan sekolah. Perpustakaan adalah layanan yang diperuntukkan untuk pengguna perpustakaan dengan adanya bahan pustaka yang terbagi dalam berbagai media edukatif

(JuangTara & Trihantoyo, 2020). Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 2014 disebutkan bahwa dalam proses pembelajaran sekolah terdapat peran perpustakaan sekolah yang memiliki fungsi untuk sumber belajar siswa agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan sekolah/madrasah (Nasional, 2007). Perpustakaan sekolah ini bertujuan untuk menjadi

sumber belajar siswa dan guru agar dapat membantu kegiatan peningkatan dan pengembangan minat literasi dan kemampuan siswa (B. S. N. Indonesia, 2009). Berbagai sumber belajar telah disediakan oleh perpustakaan dalam berbagai ragam media. Koleksi bahan pustaka yang ada tersebut dapat dijadikan fasilitas siswa untuk meningkatkan minat literasi baca.

Hidayati (2020) menyatakan bahwasannya perpustakaan sekolah sangat ironis, yang seharusnya perpustakaan sekolah memiliki fungsi sebagai faktor penunjang keberhasilan proses belajar mengajar saat ini belum dilaksanakan dengan maksimal. Berdasarkan hal tersebut, di masa mendatang perpustakaan sekolah akan diwajibkan untuk melaksanakan akreditasi perpustakaan sekolah. Syarat-syarat untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah ada enam komponen, diantaranya adalah komponen sarpras, bahan pustaka, SDM, layanan perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan, dan penguat.

Juni (2020) menyatakan bahwa terdapat alasan yang diberikan oleh tenaga perpustakaan sekolah saat akan mengajukan pelaksanaan akreditasi perpustakaan sekolah. Hal ini dapat terjadi dikarenakan beberapa aspek yang membuat takut tenaga perpustakaan, seperti kurangnya bidang sarana dan prasarana yang ada, tenaga perpustakaan yang belum memiliki sertifikasi ilmu perpustakaan.

Menurut Yusuf (2016) perpustakaan dibagi menjadi beberapa jenis, misalnya: perpustakaan umum dan khusus, serta perpustakaan sekolah hingga perguruan tinggi. Perpustakaan merupakan tempat yang memiliki pengelolaan, penghimpunan, dan pelayanan informasi yang dicetak atau yang direkam dalam beberapa media seperti kaset, buku, koran, majalah, video dan lain-lain. Fungsi dari perpustakaan sekolah ialah sebagai tempat belajar, fungsi pendidikan, sumber informasi, dan penelitian. Perpustakaan dikatakan berfungsi menjadi tempat belajar adalah karena perpustakaan dapat dijadikan tempat belajar siswa selain di ruang kelas. Fungsi pendidikan ini adalah buku dan koleksi pustaka yang ada diperpustakaan dapat dijadikan sebagai faktor pendukung tujuan pendidikan. Koleksi yang ada di perpustakaan juga dapat mendukung penelitian yang dilakukan siswa. Selanjutnya adalah menjadi sumber informasi adalah dengan beberapa koleksi di perpustakaan dapat menjadi sumber informasi bagi siswa ada pengguna perpustakaan (Hakim, 2017).

Dari pengertian perpustakaan tersebut dapat ditarik kesimpulan adanya perpustakaan adalah

bentuk layanan khusus yang diberikan sekolah guna menjadi sumber belajar guru untuk siswa. Perpustakaan sekolah juga menjadi sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang pendidikan, yakni adalah tempat siswa mendapatkan pengetahuan serta memanfaatkan referensi baru dengan membaca bahan pustaka yang ada. Dengan adanya berbagai macam bahan pustaka yang tersedia dapat menjadi motivasi dan juga alat untuk peserta didik melakukan pembelajaran.

Menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas perlu memperhatikan beberapa hal dalam pelaksanaannya. Terkait dengan hal ini Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) diharapkan dapat membantu untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia. SDGs memiliki program yang berisi 17 tujuan, salah satunya ada di tujuan nomer 4 yaitu Pendidikan Berkualitas (Safitri et al., 2022). Strategi penerapan SDGs ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di Indonesia, yakni pada poin ke 4 dalam startegi SDGs tersusun beberapa target seperti: (1) kesetaraan gender, (2) jaminan akses pengasuhan anak yang belum cukup usia sekolah dasar, pendidikan menengah, pendidikan kejuruan dan universitas, (3) peningkatan fasilitas-fasilitas pendidikan, (4) peningkatan kualitas kompetensi guru dan sarana pendidikan, (5) meningkatkan layanan khusus sekolah, (6) memperkuat pendidikan karakter siswa (Muslim et al., 2021).

Kualitas perpustakaan menentukan untuk mencapai loyalitas serta kepuasan siswa dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah (Nurendah & Mulyana, 2013). Dalam meningkatkan mutu pendidikan, peran perpustakaan sebagai sarana belajar sangat diperlukan (Supriati, 2018). Namun kenyataannya tantangan yang dihadapi dalam perpustakaan cukup rumit. Perpustakaan merupakan faktor penunjang keberhasilan sekolah tidak hanya pelengkap saja, sehingga perpustakaan sekolah perlu di kelola agar dapat menjadi faktor pendukung proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan mutu sekolah. Memiliki manajemen yang baik adalah jawaban agar dapat mencapai tujuan perpustakaan. Manajemen perpustakaan adalah perpustakaan yang dikelola dengan teori-teori dan prinsip-prinsip manajemen (Sutarno, 2006). Meskipun sarana dan prasarana perpustakaan sudah cukup lengkap tetapi akan sia-sia jika tidak memiliki manajemen yang baik.

Mengacu pada permasalahan kualitas perpustakaan, sekolah melakukan *continuous improvement* pada perpustakaan sekolah adalah hal yang penting untuk tetap menghasilkan nilai yang baik bagi pengguna perpustakaan. Perbaikan berkelanjutan merupakan upaya untuk melakukan *improvement* secara berkelanjutan terhadap proses agar menghasilkan nilai bagi pengguna dengan melibatkan seluruh anggotanya (Abdurrohman & Fahmi, 2021). Oleh karena itu SNP telah ditetapkan pemerintah melalui Perpustakaan Nasional (Perpusnas). Sekolah perlu memperhatikan standar nasional perpustakaan guna menjadi pedoman sekolah untuk mencapai tujuan perpustakaan yang ideal dalam pengembangan, pemberdayaan, dan pembinaan perpustakaan sekolah. Perpusnas melakukan penilaian untuk perpustakaan sekolah dengan menyelenggarakan akreditasi perpustakaan sekolah. Berdasarkan data Direktorat Standarisasi dan Akreditasi Perpustakaan perpustakaan sekolah yang terakreditasi adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Data Jumlah Perpustakaan Sekolah

Data menunjukkan bahwa hanya 9.527 perpustakaan sekolah yang telah terakreditasi dari jumlah 111.541 perpustakaan sekolah di Indonesia. Terdapat 104.014 perpustakaan sekolah yang belum terakreditasi. Pada saat ini akreditasi merupakan istilah yang familiar di dunia pendidikan Indonesia. Menurut Hakim dalam penelitiannya, kegiatan akreditasi saat ini sedang sering dilakukan oleh pemerintah terhadap lembaga pendidikan di Indonesia. Dasar akreditasi perpustakaan berasal dari Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 18 menyatakan bahwa Standar Nasional Perpustakaan merupakan acuan untuk pengelolaan perpustakaan. Selanjutnya adalah Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 pasal 23 bahwa dalam menyelenggarakan perpustakaan sekolah perlu memperhatikan standar

nasional perpustakaan. Dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi mengalami akreditasi, salah satunya ialah akreditasi perpustakaan sekolah (Hakim, 2017: 1).

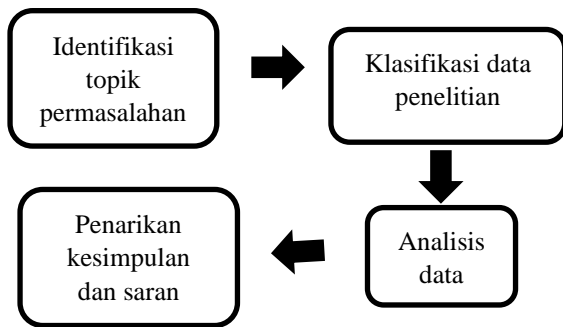
Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti akan membahas dan mengkaji permasalahan tersebut dengan judul “*Continuous Improvement Perpustakaan Sekolah melalui Akreditasi Perpustakaan Sekolah sebagai Upaya Penjaminan Mutu Layanan Khusus Sekolah*”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah “*Bagaimana Manajemen Layanan Khusus Perpustakaan Sekolah?, Bagaimana Penjaminan Mutu Perpustakaan Sekolah melalui Continuous Improvement? dan Permasalahan dan Solusi Perpustakaan Sekolah melalui Akreditasi Perpustakaan Sekolah, serta Bagaimana Manfaat Continuous Improvement melalui Akreditasi Perpustakaan Sekolah pada Pembelajaran?*”. Tujuan penelitian ini mengenai (1) penerapan manajemen layanan khusus perpustakaan sekolah, (2) memahami penjaminan mutu perpustakaan sekolah melalui *continuous improvement* (3) memahami permasalahan dan solusi perpustakaan sekolah melalui akreditasi perpustakaan sekolah, (4) manfaat *continuous improvement* melalui akreditasi perpustakaan sekolah sebagai upaya penjaminan mutu layanan khusus sekolah.

## METODE

Penyusunan artikel ilmiah ini peneliti menggunakan metode studi literatur. Menurut Prastowo (2011) metode kajian literatur didefinisikan sebagai sumber bacaan yang digunakan untuk di mendapatkan referensi kajian teori pada saat menganalisis objek penelitian yang sedang diteliti. Sugiyono (2010) menjelaskan bahwa Literatur merupakan catatan kejadian yang terjadi berupa gambar, tulisan, dan karya-karya dari seseorang.

Studi literatur yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan cara menelaah artikel jurnal yang relevan dengan *Continuous Improvement Perpustakaan Sekolah melalui Akreditasi Perpustakaan Sekolah sebagai Upaya Penjaminan Mutu Layanan Khusus Sekolah*.

Adapun tahap-tahapan yang harus dilakukan untuk melakukan analisis data dapat dijelaskan dalam alur dibawah ini:



**Gambar 2.** Tahapan Analisis Data

Peneliti melakukan identifikasi topik permasalahan yang diangkat dengan memperoleh data dengan cara mengumpulkan melalui hasil dari artikel yang sesuai. Lalu peneliti menganalisis data yang sesuai dengan artikel-artikel yang ditelaah meliputi 20 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional. Selain menelaah artikel jurnal, peneliti juga menggunakan buku yang berkaitan guna menjadi sumber rujukan penulisan artikel ilmiah ini. Setelah mendapatkan data-data peneliti menarik kesimpulan yang di dapatkan dan saran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil kajian artikel ini diperoleh dengan cara mengkaji semua artikel yang relevan dengan menggunakan studi literatur dan menghasilkan penemuan penelitian baru sehingga dapat memberikan masukan terkait judul yang dipilih oleh penulis. Hasil penelitian terkait dengan perpustakaan yang ideal untuk memperoleh akreditasi perpustakaan sekolah dijelaskan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian pertama mengenai manajemen layanan khusus sekolah menurut Putra (2016) yang berjudul “Layanan Khusus Peserta Didik (Kesiswaan)” menjelaskan bahwa kegiatan proses pembelajaran siswa akan tercapai dengan efektif dan efisien jika sekolah memberikan pelayanan khusus untuk siswa yakni adalah dengan melakukan manajemen layanan khusus di setiap fasilitas yang ada. Menurut Ningsih (2019) yang berjudul “Manajemen Layanan Khusus” manajemen layanan khusus dilakukan karena untuk memudahkan proses pembelajaran siswa, layanan khusus ini meliputi: manajemen layanan kantin, layanan asrama siswa, layanan UKS, layanan BK, dan yang terakhir adalah layanan perpustakaan sekolah. Layanan perpustakaan sekolah juga harus menetapkan pelaksanaan sesuai dengan fungsi

manajemen, seperti dalam penelitian Rakhmayanti & Soedjarwo (2019) yang berjudul “*School Library Management in Private Junior High Schools*” adalah fungsi manajemen perpustakaan sekolah adalah melakukan perencanaan, melakukan pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi perpustakaan sekolah di SMP Swasta. Dengan hasil a) perencanaan sekolah berhasil jika ditentukan oleh partisipatif (melibatkan kepala sekolah, guru, petugas perpustakaan, dan siswa), pemrosesan yang sesuai bahan pustaka, perencanaan pengadaan perpustakaan berdasarkan analisis kebutuhan, melakukan berbagai promosi kegiatan, pendanaan dan memberikan pelayanan prima kepada pengunjung, b) keberhasilan pengorganisasian penyelenggaraan perpustakaan sekolah sangat ditentukan dengan adanya struktur organisasi yang jelas, pembagian kerja, pembagian wewenang, dan koordinasi yang jelas. c) keberhasilan dalam implementasi perpustakaan sekolah ditentukan secara partisipatif (melibatkan pustakawan dalam pembuatan kebijakan), arah dan motivasi pemimpin untuk bawahan, komunikasi yang sehat dan penghargaan kepada pustakawan. d) evaluasi perpustakaan ditentukan dengan adanya laporan tertulis yang rutin dan statistik data yang menggambarkan pelaksanaan yang lengkap dan perpustakaan sekolah yang lengkap.

Hasil dari penelitian Ngaba (2016) yang berjudul “*Analysis of The Management Library in School*” manajemen perpustakaan sekolah yang baik harus dikelola oleh seseorang yang memiliki kompeten yang cukup. Hal ini dapat membantu sekolah dalam mengoptimalkan fungsi dari perpustakaan. Selain itu upaya yang dilakukan adalah dengan melalui program pelatihan teratur pustakawan untuk pengembangan sumber daya. Hasil penelitian Arfayanti (2020) yang berjudul “Manajemen Perpustakaan Man kota Palangka Raya dalam menyiapkan peningkatan akreditasi 2022” menunjukkan bahwa MAN Kota Palangka Raya memiliki pelayanan perpustakaan yang sangat kurang, dikarenakan tenaga perpustakaan yang terbatas. Pustakawannya hanya satu orang yang tidak memiliki pendidikan dasar perpustakaan karena lulusan D3 agama dan harus mengurus buku, pengunjung dan administrasi perpustakaan. Dengan demikian perpustakaan MAN Kota Palangka Raya belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan yang ada.

Lalu penelitian Apriyani, Harapan, & Houtman (2020) yang berjudul “Manajemen Perpustakaan

**Adinda Rahma Putri & Shelly Andari.** *Continuous Improvement Perpustakaan Sekolah Melalui Akreditasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Layanan Khusus Sekolah*

Sekolah Dasar” untuk menjadikan perpustakaan sekolah yang ideal adalah dengan memperbaiki sumber daya manusia yakni ada pustakawan. Ditemukan di SD Negeri 10 Indralaya Utara memiliki jumlah koleksi buku 893 buku hal ini dikatakan kurang dari standar yang ditentukan. Tetapi dikarenakan manajemen perpustakaan yang baik sehingga minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan tinggi, yang dapat ditinjau dari perencanaan, pengorganisasian, pengerahan, dan pengawasannya yang dilakukan oleh pustakawan SS Negeri 10 Indralaya Utara.

Selanjutnya dalam penelitian Rohmah (2015) yang berjudul “Penjaminan Mutu Pengelolaan Perpustakaan Sekolah” bahwa mutu perpustakaan adalah bagian yang terpenting untuk pengelola perpustakaan sekolah. pengelola perpustakaan lebih mengutamakan pencapaian kebijakan yang baik agar tercipta penjaminan mutu perpustakaan. Sebagai upaya untuk terciptanya penjaminan mutu melalui pengelolaan perpustakaan, pengelola perpustakaan dipimpin oleh kepala sekolah untuk mempersiapkan pedoman. Lalu dalam penelitian Sumarni (2021) yang berjudul “Meningkatkan Mutu Perpustakaan Sekolah Dasar” menjelaskan bahwa dalam meningkatkan mutu perpustakaan kepala sekolah melaksanakan perumusan program untuk meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah, melaksanakan program-program peningkatan mutu perpustakaan yang meliputi; memaksimalkan peran pengurus perpustakaan, memaksimalkan sarana dan prasarana perpustakaan, dan memaksimalkan layanan perpustakaan sekolah.

Hasil penelitian pertama dari Okolo (2018) yang berjudul “*The Relevance of the Academic library in Actualizing an Accreditation Exercise: A Case Study of Michael and Cecilia Ibru University (MCIU) Agbarha-Otor*” menunjukkan bahwa dalam kegiatan proses pembelajaran dibutuhkan perpustakaan yang terakreditasi karena dengan dukungan pustakawan dan perpustakaan yang dilengkapi oleh sumber daya perpustakaan, fasilitas, sarana dan prasarana yang memadai akan menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penelitian ini, penulis mendapatkan bahwa perpustakaan akademik NUC bahwa perpustakaan memiliki jumlah buku terbatas. Didukung oleh penelitian Rahma (2019) yang berjudul “Peran Perpustakaan Sebagai Instrumen Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Swasta Di Palembang” menunjukkan dengan penulis menemukan bahwa perpustakaan

merupakan bagian penting dalam penilaian akreditasi sekolah. Tetapi pada kenyataan dilokasi banyak Sekolah Menengah Atas Swasta di Palembang yang memiliki perpustakaan dengan banyak kekurangan antara lain yakni koleksi buku, administrasi dan fasilitasnya.

Kemudian, Hasil penelitian dari Zohriah (2017) yang berjudul “Efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah” perpustakaan sekolah yang ideal harus memiliki fungsi bagi siswa mencari informasi secara memadai. Dengan memberikan layanan perpustakaan yang cepat, memikat, akurat dan bersahabat. Dan Hasil penelitian Krismayani (2019) yang berjudul “Analisis Kesesuaian Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Terhadap Ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas” dalam menyelenggara perpustakaan SMA harus sesuai dengan aturan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah.

Hasil penelitian Krismayani (2019) yang berjudul “Analisis Kesesuaian Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Terhadap Ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas.” menunjukkan bahwa penulis menemukan bahwa berdasarkan dengan aturan tentang Perpustakaan Sekolah Menengah pertama dalam SNP No. 008 Tahun 2011 dapat dikatakan bahwa perpustakaan Widya Amerta SMPN 1 Lamongan belum ideal. Karena rincian jumlah judul buku non-fiksi 2490 judul dan buku fiksi 2819 judul. Dengan demikian perpustakaan Widya Amerta memiliki kekurangan yaitu buku non-fiksi dan buku fiksi yang terlalu banyak. Peneliti juga menemukan pemaparan data sarana dan prasarana di perpustakaan Widya Amerta yakni terdiri dari adanya Meja Layanan, Meja Sirkulasi, Meja Katalog, Komputer Sirkulasi dan pendeteksi barcode, rak khusus buku, surat kabar dan majalah, Meja dan Kursi Baca, Komputer Katalog, serta Meja *Browsing*, Multimedia (TV, DVD, dan *sound*), kursi dan komputer untuk *Browsing*, meja dan kursi Ruang Diskusi, Wifi Perpustakaan, Lemari Buku Konten, Lemari Display Buku Baru, Lemari Buku Karya, Pendingin Ruangan, Kipas Angin, Jam Dinding. Dengan temuan peneliti tersebut sarana perpustakaan Widya Amerta telah memenuhi standar Nasional Perpustakaan No. 008 Tahun 2011. Peneliti juga menemukan dalam memenuhi kebutuhan pengguna perpustakaan, perpustakaan SMAN 1 Lamongan ini memberikan layanan-layanan perpustakaan yang meliputi, layanan sirkulasi, referensi, ruang baca,

*digital library*, layanan informasi buku baru dan bimbingan pemustaka.

Lalu dari hasil penelitian Kurniawan (2017) yang berjudul “Studi Komparatif Kinerja Perpustakaan Sekolah MTs Negeri 26 Kepulauan Seribu dan SMP Negeri 241 Jakarta Pulau Tidung Kepulauan Seribu Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 008:2011” penulis menemukan bahwa menurut pedoman SNP 008:2011, perpustakaan SMP Negeri 241 Jakarta dan MTs Negeri 26 Kepulauan Seribu diharuskan memiliki 1500 judul buku, judul buku tersebut harus terdiri dari 70 % fiksi dan 30 % non-fiksi. Selanjutnya, hasil penelitian Shintawati (2018) yang berjudul “Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studikasu Di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura” perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Pamekasan memiliki jumlah koleksi 3.787 eksemplar, jumlah ini telah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan. Kemudian hasil penelitian Novriliam & Yunaldi (2012) yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara” menunjukkan bahwa jumlah koleksi buku di SD Negeri 23 Painan Utara adalah 3.547. Tetapi kondisi perpustakaan sepi pengunjung dikarenakan koleksi buku yang dimiliki tidak menarik (buku lama) dan letak perpustakaan yang tidak strategis yaitu dibelakang sekolah.

Lalu dalam penelitian Aprianti, Susilana, & Margana (2014) yang berjudul “Hubungan antara Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan dengan Minat Kunjung Siswa ke Perpustakaan pada Perpustakaan SMP Negeri 15 Bandung” menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di perpustakaan sekolah memiliki hubungan dengan minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan SMP Negeri 15 Bandung. Indikator yang mendukung yaitu bentuk ruangan, fungsi ruangan, luas ruangan, dan penataan ruangan perpustakaan (dekorasi, tata ruang, penerangan dan ventilasi). Hasil penelitian Rahman (2019) yang berjudul “Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sma Negeri 1 Banjarbaru” kondisi sarana dan prasarana perpustakaan SMA Negeri 1 Banjarbaru memiliki ruang perpustakaan yang cukup strategis dan memenuhi syarat standar perpustakaan sekolah, perpustakaan SMA Negeri 1 Banjarbaru terletak di lantai 2 dengan ukuran 8 x 19,5. Tata ruang perpustakaan SMA Negeri 1 Banjarbaru cukup baik dan tertata rapi dengan koleksi yang banyak tetapi

masih kurang penambahan rak buku sehingga terdapat buku di lantai. Penelitian ini penulis juga menemukan bahwa perpustakaan SMA Negeri 1 Banjarbaru memiliki kekurangan di rak koleksi, lemari penitipan barang, dan rak majalah/koran. Selanjutnya dalam penelitian Maolana, dkk. (2017) yang berjudul “Evaluasi Kelengkapan Sarana dan Prasarana Perpustakaan Sekolah berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan: Studi Deskriptif Kualitatif pada Perpustakaan SMA Negeri 2 Ciamis” menemukan bahwa sarana dan prasarana perpustakaan sekolah sudah cukup baik dan hampir sesuai dengan SNP 009:2011, tetapi perpustakaan SMA Negeri 2 Ciamis memiliki DVD dan administrasi perlengkapan komputer yang masih dalam perawatan kembali sehingga dinyatakan bahwa perpustakaan tersebut belum sesuai dengan standar yang ada.

Selanjutnya berdasarkan penelitian Qodariah (2019) yang berjudul “Hubungan antara Minat Baca Siswa dengan Keterpakaian Koleksi Fiksi di Perpustakaan Sekolah SMP Negeri 9 Bandung” menemukan bahwa koleksi fiksi memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap minat baca siswa SMP Negeri 9 Bandung. Hal ini dibuktikan bahwa siswa merasa senang saat membaca koleksi fiksi di perpustakaan. Penelitian Lestari (2019) yang berjudul “Identifikasi Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama” menemukan bahwa perpustakaan SMPN 2 Lembang dan SMPN 3 Lembang telah mengimplemantasikan SNP 008:2011 dengan baik. Perpustakaan SMPN 2 Lembang telah sangat baik dalam mengimplemantasikan standar nasional perpustakaan. Dengan hasil standar koleksi yang terdiri dari jumlah koleksi, jenis koleksi yang sudah sesuai, lalu koleksi referensi, dan pengorganisasian koleksi perpustakaan yang belum maksimal, melakukan perawatan koleksi. Lalu dalam standar sarana prasarana perpustakaan SMPN 2 Lembang dalam kategori baik. Pengimplemantasikan standar pengelolaan masuk dalam kategori baik, karena memiliki tujuan, visi dan misi, kebijakan pengelolaan, anggaran dari APBD/APBN. Sedangkan implementasi standar koleksi di SMPN 3 Lembang termasuk dalam kategori sangat baik, terdapat koleksi referensi, jumlah koleksi yang sesuai, berbagai jenis koleksi, pengorganisasian koleksi, dan adanya pemeliharaan koleksi. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan layanan di perpustakaan SMPN 3 Lembang adalah kategori

**Adinda Rahma Putri & Shelly Andari.** *Continuous Improvement Perpustakaan Sekolah Melalui Akreditasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Layanan Khusus Sekolah*

baik. Standar pengelolaan pengimplementasikan standar pengelolaan masuk dalam kategori baik, karena memiliki tujuan, visi dan misi, kebijakan pengelolaan, anggaran dari APBD/APBN.

Hasil penelitian Wahyuni (2019) yang berjudul “Strategi Kepala Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Papar II Kabupaten Kediri” perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Papar II dalam memperoleh akreditasi perlu untuk memperbaiki komponen-komponen yang belum sesuai standar. Komponen tersebut meliputi koleksi buku, sarana dan prasarana, penataan perpustakaan, katalogisasi koleksi buku, dan SDM. Yang dilakukan kepala perpustakaan SDN Papar II adalah dengan pengadaan koleksi buku dari bantuan dana BOS, Dinas Pendidikan dan sumbangan siswa kelas VI. Untuk pemenuhan sarana dan prasarana perpustakaan adalah dengan penataan barang-barang seperti buku yang dirapikan dalam rak buku dan lemari, pengadaan area baca, area kerja dan area rak buku. Kemudian, Hasil penelitian Sufar, dkk. (2012) dengan judul “*Towards a Better Design: Physical Interior Environments of Pulic Libraries in Peninsular Malaysia*” menemukan bahwa pengaturan interior perpustakaan mulai dari *furniture*, penerangan, dan bahan di perpustakaan adalah hal yang mempengaruhi minat baca siswa.

Hasil penelitian Oktavianingrum (2021) dengan judul “Peran Warga Sekolah dan Stakeholders dalam Mewujudkan Perpustakaan Unggul Melalui Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional di SMP Negeri 9 Malang” terdapat *point* penting untuk mewujudkan perpustakaan unggul yakni (1) sesuai dengan Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia No. 8 Tahun 2018 mengenai instrumen akreditasi perpustakaan SMP/MTS, (2) kepala sekolah memiliki peran sebagai *administrator supervisor leader inovator* dan motivator dalam mewujudkan perpustakaan yang unggul, (3) kepala perpustakaan memiliki peran untuk memanagerial pengelolaan perpustakaan, (4) tenaga perpustakaan berperan dalam pelaksanaan akreditasi perpustakaan, (5) para guru memiliki peran untuk meningkatkan siswa agar lebih memiliki minat dan memanfaatkan perpustakaan untuk sumber belajar, (6) siswa memiliki peran sebagai pemustaka dalam upaya memaksimalkan literasi, dan (7) stakeholders berperan sebagai informan pendukung.

Hasil penelitian Handayani (2016) yang berjudul “Pencapaian standar nasional pendidikan berdasarkan hasil akreditasi SMA Di provinsi dki

Jakarta” menjelaskan sesuai dengan SNP bahwa yang tidak memiliki tenaga perpustakaan sebesar 13,27%, dan sebesar 22,27% tidak memiliki ruang perpustakaan jikalau ada yang memiliki ruang perpustakaan namun luas dana koleksi buku tidak sesuai dengan standar. Hal ini dapat dikatakan bahwa kedua hal tersebut merupakan bagian penting untuk mewujudkan perpustakaan sekoalah yang ideal.

Hasil penelitian Lestari Basalama (2018) dengan judul “*The Role of School Library In Improving The Interest of Reading of The Fifth Graders of SDN Ringinanom 1 Kecamatan Tempuran Magelang*” dijelaskan bahwa perpustakaan yang dimiliki SDN 1 Ringinanom terdapat 2 faktor yang sangat kurang dalam hal meningkatkan minat baca siswa. Faktor pertama adalah dalam pengelolaan perpustakaan, karena dalam pengelolaan perpustakaan tidak ada yang bertanggung jawab penuh. Faktor yang kedua adalah perpustakaan SDN 1 Ringinanom memiliki keterbatasan dana dalam mengembangkan perpustakaan. Kemudian, hasil penelitian Atmodiwirjo, Yatmo, & Paramita (2012) dengan judul “*My Library: Involving Children in the Improvment od School Library Space*” dalam membuat perpustakaan agar dapat berkembang dan program didalamnya berjalan dengan baik membutuhkan pengembangan, pengelolaan, serta peningkatan ruangan perpustakaan dengan partisipasi siswa.

Hasil penelitian Purwaningsih & Ismiyati (2016) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Perpustakaan dan Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca di Perpustakaan” terdapat pengaruh antara fasilitas dan layanan perpustakaan terhadap minat membaca sebesar 55,1% yakni fasilitas perpustakaan lebih kecil dari pelayanan perpustakaan. Dengan hasil 21,2% fasilitas perpustakaan dan 28,73% pelayanan perpustakaan. Selanjutnya dari yang dijelaskan oleh Azmar (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Layanan di Perpustakaan” bahwa pustakawan harus memiliki kompetensi diantara lain adalah kriteria (ramah, pandai bergaul, berpenampilan menarik, dan suka menolong orang lain), serta kompetensi pustakawan yang terbagi menjadi tiga yaitu, kompetensi individu, kompetensi informasi, dan kompetensi jaringan.

Hasil penelitian Suharman (2017) dengan judul “Strategi pelayanan di perpustakaan dalam meningkatkan minat baca siswa di SDN 200 Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng”

menemukan adanya kendala bagi pengelola perpustakaan saat melakukan pelayanan perpustakaan. Hasil penelitian Dewi & Suhardini (2014) yang berjudul “Peran Perpustakaan dan Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah/Madrasah” menemukan bahwa perpustakaan yang ideal dapat meningkatkan kemampuan tenaga perpustakaannya melalui pelatihan pengelolaan perpustakaan. Penelitian Cahill & Richey (2012) yang berjudul “*Integration of Evidence-Based Library and Information Practice Into Scholl Library Education: A Case Study*” pustakawan sekolah melakukan *Evidence-based library and information practice (EBLIP)* yang bertujuan untuk meningkatkan layanan dan menyediakan sarana yang berguna untuk mempublikasikan program perpustakaan, karena seorang pustakawan perlu berkontribusi sebagai penunjang pembelajaran siswa. Dan hasil penelitian Lance & Kachel (2018) yang berjudul “*Why School Librarians Matter: What Years of Research Tell Us*” ditemukan bahwa seorang pustakawan berfokus pada memberi pelayanan siswa untuk di dalam kelas dan diluar kelas, berkolaborasi dengan guru untuk pembelajaran kelas, memberikan pengembangan profesional guru, bertemu secara rutin dengan kepala sekolah, memfasilitasi penggunaan teknologi siswa dan guru melayani komite sekolah, memberikan dukungan teknologi untuk guru, dan menyediakan program rutin untuk membaca.

## PEMBAHASAN

### Manajemen Layanan Khusus Perpustakaan Sekolah

Menurut Zulkarnain manajemen layanan khusus sekolah adalah bagian dari manajemen pendidikan. Manajemen layanan khusus adalah untuk mempermudah dalam pelaksanaan proses belajar mengajar siswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Bentuk dari layanan khusus di sekolah salah satunya adalah layanan perpustakaan (Zulkarnain, 2022). Penyelenggaraan layanan khusus sekolah adalah untuk mencapai tujuan pendidikan sekolah (Putra, 2016). Manajemen perpustakaan merupakan proses pengelolaan perpustakaan berdasarkan prinsip-prinsip dan teori manajemen. Sedangkan manajemen perpustakaan sekolah ialah proses mengoptimalkan kontribusi anggaran, manusia, dan material untuk mencapai tujuan perpustakaan (Rokan, 2017). Memiliki manajemen yang terkelola dengan baik akan menciptakan kinerja yang baik

pula. Manajemen dapat memberikan arah dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen perpustakaan sekolah yang baik harus dikelola oleh seseorang yang memiliki kompetensi yang cukup. Hal ini dapat membantu sekolah dalam mengoptimalkan fungsi dari perpustakaan. Selain itu upaya yang dilakukan adalah dengan melalui program pelatihan terarut pustakawan untuk pengembangan sumber daya (Ngaba, 2016).

Ilmu pengetahuan dan pendidikan dapat dicapai siswa diantaranya adalah dengan rutin membaca salah satunya dapat melalui perpustakaan sekolah. Perpustakaan adalah sumber untuk siswa mendapatkan informasi selain di dalam kelas. penyelenggaraan perpustakaan perlu menciptakan suatu layanan perpustakaan yang profesional dengan mengutamakan kepuasan pemustaka yang dilayani (Surachman, 2011). Terdapat dua jenis sasaran layanan perpustakaan yaitu: (1) layanan kepada guru, yang meliputi: (a) membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas, (b) menyediakan koleksi bahan pustaka yang lengkap sesuai mata pelajaran, (c) meningkatkan pengetahuan guru, (d) membantu dalam meningkatkan profesi guru, (2) layanan untuk siswa, yang meliputi: (a) menyediakan koleksi bahan pustaka yang lengkap, (b) meningkatkan minat baca siswa (Putra, 2016).

Mencapai tujuan perpustakaan tersebut dibutuhkan manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen, pengelolaan perpustakaan sekolah membuat perencanaan, kebijakan, menentukan tujuan, dan standar operasional untuk berperan dalam proses pembelajaran. Sebagai dasar pengelolaan perpustakaan sekolah, maka perpustakaan juga perlu melakukan fungsi manajemen, yang meliputi: (1) perencanaan, untuk menentukan tujuan perpustakaan, pustakawan bekerja sama dengan guru untuk menyediakan bahan bahan pustaka, (2) pengorganisasian, mengatur sumber daya manusia agar memberikan layanan yang efektif dan efisien untuk pemustaka, (3) pengaturan pegawai, agar pustakawan memiliki kemampuan yang sesuai, (4) pengarahan, kepala perpustakaan mendorong pegawai agar bekerja secara maksimal, (5) pengendalian, pustakawan terus menkontrol kinerjanya agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dan efisien (Mansyur, 2021).

Manajemen perpustakaan perlu adanya pengelolaan yang baik oleh kepala dan pengurus perpustakaan karena mereka perlu mengupayakan dalam penjaminan mutu perpustakaan sekolah



(Rohmah, 2015). Kualitas perpustakaan yang baik sangat mendukung proses belajar siswa, karena perpustakaan adalah “jantung pendidikan” dengan pengelolaan perpustakaan yang tepat maka tujuan pendidikan akan tercapai (Mansyur, 2021). Berdasarkan penelitian tersebut manajemen layanan khusus perpustakaan sekolah adalah faktor utama agar perpustakaan sekolah memiliki mutu yang baik. Sehingga melalui perpustakaan yang bermutu dapat dihasilkan layanan perpustakaan yang dapat menjadi faktor pendukung proses pembelajaran siswa.

### **Penjaminan Mutu Perpustakaan melalui Continuous Improvement**

Menurut Prayoga, Widad, Marlina, Mukarromah, & Ruswandi (2019) penjaminan mutu merupakan proses yang berkaitan untuk mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan data mengenai kinerja dan mutu pegawai. Mutu perpustakaan tidak dapat dirumuskan secara mutlak, karena mutu perpustakaan rumusnya bergantung pada seberapa luasnya perspektif yang akan dijangkau dan siapa yang akan merumuskannya. Mutu sebuah perpustakaan sering dirumuskan melalui berbagai proses yang dilakukan. Proses tersebut dibagi menjadi tiga hal, diantaranya 1) mutu input perpustakaan yakni kemampuan pustakawan dan pengelola perpustakaan, 2) mutu proses yakni pencapaian mutu layanan dan koleksi, serta 3) mutu *outcome* yakni koleksi bahan pustaka yang berkualitas dan layanan yang memuaskan (Benawi, 2013).

Bentuk penjaminan mutu perpustakaan dengan menerapkan system penjaminan mutu internal dan eksternal adalah dengan melakukan evaluasi internal maupun eksternal. Evaluasi internal adalah evaluasi yang dilakukan oleh kepala perpustakaan, sedangkan evaluasi eksternal adalah evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap perpustakaan sekolah. Evaluasi yang dimaksud adalah evaluasi yang meliputi, koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, layanan perpustakaan, pustakawan, penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan, serta penguat (Asmara et al., 2015). Dengan terciptanya penjaminan mutu yang sesuai dengan system penjaminan mutu akan menghasilkan perpustakaan yang berkualitas

Kualitas perpustakaan sekolah perlu melakukan perbaikan (*improvement*). *Improvement* menurut Juran merupakan upaya untuk menciptakan perubahan yang bermanfaat dengan mencapai tingkatan kerja yang terorganisir dan belum pernah terjadi

sebelumnya (Joseph & Godfrey, 1998). Memiliki perpustakaan yang memiliki mutu berkualitas baik adalah dengan melakukan penilaian terhadap perpustakaan tersebut. Semakin mendapatkan penilaian bagus untuk perpustakaan tersebut maka akan memiliki mutu yang baik. Penilaian ini adalah dengan melakukan perbaikan berkelanjutan atau *continuous improvement*. *Continuous improvement* dalam layanan sekolah, khususnya perpustakaan adalah dengan melakukan akreditasi perpustakaan sekolah yang mengacu pada standar perpustakaan salah satunya ialah Standar Nasional Perpustakaan Republik Indonesia (Khotimah, 2016). Karena dengan melakukan akreditasi ini perpustakaan akan meningkatkan kualitasnya agar menjadi perpustakaan yang mendapatkan citra positif oleh masyarakat (Nuriana & Noer, 2019).

*Continuous improvement* dengan melaksanakan akreditasi perpustakaan sekolah menurut S. R. I. Wahyuni (2016) memiliki manfaat sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi sekolah dan sumber daya manusia untuk meningkatkan tugasnya. Pedoman Akreditasi Perpustakaan Nasional RI tahun 2018 menjelaskan bahwa akreditasi perpustakaan adalah upaya dalam mendapatkan pengakuan formal yang diberikan lembaga akreditasi perpustakaan bahwa perpustakaan memenuhi syarat-syarat untuk melakukan proses pengelolaan perpustakaan.

Akreditasi perpustakaan sekolah merupakan bentuk usaha yang diselenggarakan oleh pemerintah guna memperbaiki kualitas pendidikan terhadap pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi di Indonesia. Salah satunya ialah akreditasi perpustakaan sekolah yang dilakukan oleh pemerintah (Perpustakaan Nasional, 2018). Fungsi dan peran perpustakaan sekolah telah diatur dalam Undang-undang No. 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, di jelaskan pada Bab VII Pasal 23 ayat 1 memaparkan jika setiap sekolah menyelenggarakan perpustakaan yang memenuhi standar nasional perpustakaan. Hal ini juga dijelaskan dalam Bab III Pasal 11, bahwa standar nasional perpustakaan terdiri dari 6 standar yang meliputi, standar koleksi perpustakaan, sarana dan prasarana, layanan perpustakaan, pustakawan, penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan, serta standar penguat (Undang-Undang Republik Indonesia No. 43, 2007).

Penelitian Kurniawan (Kurniawan, 2017) memaparkan bahwa perpustakaan yang bermutu adalah sesuai dengan SNP dengan ketentuan

perpustakaan menyediakan bahan pustaka dengan berbagai bentuk, meliputi buku teks, buku panduan, buku pengayaan memiliki perbandingan 70% non-fiksi dan sebanyak 30% fiksi, koleksi referensi (peta, atlas, perundang-undangan, kamus, biografi, kitab suci, dan ensiklopedia). Penambahan koleksi bahan pustaka minimal perpustakaan sekolah melakukan penambahan koleksi sebanyak 1000 judul=10%, 1500 judul=8%, 2000 judul dst=6% di setiap tahunnya. Yang dituangkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Ketentuan Jumlah Koleksi Perpustakaan Standar Nasional Perpustakaan Nomor 008 Tahun 2011

Rombongan Belajar	Jumlah Buku
3-6 Rombongan	1000 Judul
7-12 Rombongan	1500 Judul
13-18 Rombongan	2000 Judul
19-24 Rombongan	2500 Judul

Sesuai dengan SNP ketentuan sarana dan prasarana adalah dengan menyediakan sarana perpustakaan yang meliputi: rak buku (10 buah), rak surat kabar (1 buah), rak majalah (1 buah), kursi baca (20 buah), meja baca (10 buah), meja kerja (3 buah), kursi baca (3 buah), papan pengumuman (1 buah), lemari katalog (1 buah), rak buku referensi (1 buah), majalah dinding (1 buah), meja sirkulasi (1 buah), komputer dan meja untuk administrasi (1 buah), meja dan akses internet untuk pemustaka (1 buah), meja dan perangkat komputer untuk fasilitas katalog online (1 buah), televisi (1 buah), tempat sampah (3 buah), jam dinding (2 buah), dan pemutar VCD/DVD (1 buah). Perpustakaan dikatakan ideal jika memiliki letak yang strategis. Letak yang strategis sesuai dengan ketentuan SNP dengan lokasi yang mudah dijangkau yaitu di tengah dan tidak di lantai atas sehingga pemustaka dapat dengan mudah berkunjung. Selain letak yang strategis, perpustakaan juga berdekatan dengan kelas-kelas untuk proses pembelajaran. Dengan ketentuan berdasarkan SNP 008:2011 bahwasannya luas gedung perpustakaan jika memiliki 3 hingga 6 rombongan belajar adalah seluas 112 m<sup>2</sup>, 7 hingga 12 rombongan belajar adalah seluas 168 m<sup>2</sup>, 13 hingga 18 rombongan belajar adalah seluas 224 m<sup>2</sup>, 19 hingga 24 rombongan belajar adalah seluas 280 m<sup>2</sup>.

Perpustakaan yang bermutu juga perlu memberikan layanan perpustakaan yang sesuai dengan standar nasional perpustakaan bahwa perpustakaan dapat memfasilitasi dengan

membentuk kelompok pembaca, kelompok buku, kelompok penggemar buku, maupun kelompok diskusi berdasarkan selera pembaca terhadap buku-buku tertentu (Mawaddah, 2016). Penelitian Roesmaningsih (2020) memaparkan bahwa layanan perpustakaan dikatakan ideal jika telah terpakainya koleksi bahan pustaka yang ada dan kepuasan dari pengunjung perpustakaan bertambah. Agar pengunjung perpustakaan memiliki kepuasan yang baik, pengelola perpustakaan perlu memberikan respon yang baik kepada pengunjung dengan tepat dan sesuai kebutuhannya.

Perpustakaan sekolah yang telah melaksanakan akreditasi perpustakaan akan menghasilkan perpustakaan yang bermutu sesuai dengan SNP. Karena dengan akreditasi perpustakaan akan menjadikan perpustakaan yang ideal, seperti layanan dan fasilitas perpustakaan (Pertiwi, 2021). Menurut Iskandar, fasilitas perpustakaan adalah fasilitas yang membuat pemustaka senang karena mereka memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan baik, sedangkan bagi pustakawan fasilitas adalah yang dapat membuat pustakawan mengerjakan pekerjaannya dengan baik yang terdiri dari koleksi, peralatan, perabotan (Iskandar, 2016).

Penjaminan mutu perpustakaan sekolah dapat berpengaruh secara positif melalui *continuous improvent* dengan melakukan akreditasi perpustakaan yang sesuai dengan SNP sehingga menghasilkan output atau nilai akreditasi yang optimal dan terciptanya penjaminan mutu yang diperoleh perpustakaan sekolah.

### Permasalahan dan Solusi Perpustakaan Sekolah agar Memiliki Mutu yang Baik

Perpustakaan sekolah dalam pelaksanaannya tidak selalu sempurna dan sesuai yang di harapkan. Permasalahan-permasalahan akan tetap bermunculan seiring berjalannya waktu. Tetapi hal ini dapat diminimalisir agar permasalahan-permasalahan yang muncul tidak terlalu besar dan tidak mengganggu dalam pencapaian tujuan perpustakaan sekolah. memiliki mutu perpustakaan sekolah yang baik adalah suatu kewajiban dari pengelola perpustakaan dan kepala sekolah. Mutu perpustakaan yang baik akan menciptakan penjaminan mutu dari perpustakaan sekolah tersebut, dan akan berdampak pada kualitas layanan yang diberikan perpustakaan kepada penggunanya.

Perpustakaan sekolah memiliki komponen-komponen di dalamnya, terdapat 6 komponen

perpustakaan sekolah yang harus sesuai instrumen akreditasi perpustakaan, meliputi komponen koleksi, komponen sarana dan prasarana, komponen layanan perpustakaan, komponen tenaga perpustakaan, komponen penyelenggaraan dan pengelolaan, serta komponen penguat (Krismayani, 2019). Dalam menyelenggarakan perpustakaan sekolah perlu memperhatikan komponen-komponen yang di dalamnya.

Permasalahan yang terjadi pada bahan Pustaka perpustakaan antara lain (1) pengelompokan buku, (2) koleksi buku-buku kurang lengkap, dan (3) katalogisasi buku. Solusi dari permasalahan (1) pengelompokan buku adalah dengan menentukan subjek buku dan menentukan nomor klasifikasi, (2) koleksi buku-buku yang kurang, perpustakaan sekolah dapat mengupayakan melakukan pengadaan buku-buku yang kurang agar sesuai dengan jumlah yang telah ditentukan, perpustakaan juga perlu menghitung jumlah eksemplar buku yang ada sesuai dengan jumlah yang di pesan. Permasalahan ke (3) katalogisasi, perpustakaan akreditasi perlu memiliki lemari katalogisasi, sistem pembuatan katalog dapat menggunakan sistem manual maupun sistem komputerisasi (Agustina et al., 2020).

Permasalahan pada sarana dan prasarana perpustakaan sekolah adalah letak perpustakaan sekolah dan kelengkapan fasilitas perpustakaan. Berdasarkan instrumen akreditasi perpustakaan letak perpustakaan adalah di dekat kelas dan ruang guru. Dan kelengkapan fasilitas perpustakaan yang belum sesuai dengan instrumen akreditasi diperlukan pengadaan sarana dan prasarana yang kurang, lalu diperlukan adanya pengecekan berkala serta perawatan agar fasilitas yang ada tidak cepat rusak (Perpustakaan Nasional, 2018).

Permasalahan yang umum terjadi pada layanan perpustakaan sekolah adalah (1) dalam pelayanannya siswa ingin membaca dan meminjam beberapa buku tapi tidak diperbolehkan, hal ini dapat menyebabkan mengurangi minat baca siswa, (2) pustakawan terlalu cepat menutup perpustakaan saat istirahat sekolah. Solusi dari kedua permasalahan tersebut adalah dengan lebih sering mengontrol kinerja pustakawan dan jalannya perpustakaan. Dengan menyediakan buku-buku yang lebih banyak dan perlakuan pustakawan terhadap siswa agar lebih nyaman saat di perpustakaan (Angraini, 2019).

Permasalahan yang terjadi pada tenaga perpustakaan adalah pustakawan yang belum atau tidak memiliki setrifikasi ilmu perpustakaan. Hal ini

menjadi kendala karena akan menghambat jalannya perpustakaan. Kepala perpustakaan dapat mengupayakan agar pustakawan melakukan pelatihan agar dapat meningkatkan kompetensinya (Septi, 2019).

Penyelenggaraan dan pengelolaan perpustakaan sekolah juga memiliki kendala dalam pelayanannya, pengadaan barang, pengadaan bahan Pustaka. Solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengelolaan perpustakaan sekolah adalah dengan menggunakan model manajemen pendidikan berbasis solusi (MPBS) dengan melakukan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Fuadi, 2019).

### **Manfaat *Continuous Improvement* melalui Akreditasi Perpustakaan pada Proses Pembelajaran**

Lembaga sekolah yang telah melaksanakan akreditasi perpustakaan sekolah akan mencapai tujuan perpustakaan yaitu menyediakan sumber belajar yang dapat dijadikan faktor pendukung dalam peningkatan dan pengembangan minat dan kemampuan siswa dengan melakukan literasi bahan-bahan pustaka yang ada di perpustakaan (B. S. N. Indonesia, 2009). Salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas perpustakaan sekolah adalah dengan mengikuti akreditasi perpustakaan nasional (Oktavianingrum, 2021). Penyelenggaraan perpustakaan sekolah harus sesuai dengan aturan yang ada pada Standar Nasional Perpustakaan Sekolah antara lain di komponen koleksi, komponen sarana dan prasarana, komponen layanan perpustakaan, komponen tenaga perpustakaan, komponen penyelenggaraan dan pengelolaan, serta komponen penguat (Krismayani, 2019).

Melalui akreditasi perpustakaan sekolah, sekolah akan mendapatkan manfaat yang baik dari pelaksanaan akreditasi tersebut yakni manfaat untuk pustakawan, manajemen perpustakaan, pustakawan dan lembaga pendidikan. Manfaat bagi pustakawan ada menjadi tolak ukur serta pedoman untuk kinerjanya karena seorang pustakawan merupakan bagian terpenting untuk pengembangan perpustakaan sekolah, sehingga mereka bekerja keras agar mendapatkan pengakuan kinerjanya melalui penilaian akreditasi perpustakaan sekolah. manfaat untuk manajemen perpustakaan sekolah adalah menjadi tujuan hasil kinerja dalam pengelolaannya yang harus dicapai karena setiap manajemen memiliki ciri khas masing-masing, walaupun sama-sama perpustakaan tetapi

perencanaan, program kerja, budaya organisasi, dan kebijakan yang berbeda. Manfaat untuk lembaga pendidikan ialah untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan juga meraih peminat calon siswa baru karena dengan memiliki nilai akreditasi yang tinggi hal tersebut dapat dengan mudah didapatkan (Pertwi, 2021). Sama halnya dengan pendapat Darmanto dalam penelitian Zuriyati, Harapan, & Missriani, (2020) adalah dengan peningkatan minat baca siswa dapat meningkatkan hal ini dipengaruhi oleh manajemen perpustakaan yang berkualitas.

Selain manfaat tersebut, perpustakaan sekolah yang telah melaksanakan akreditasi perpustakaan akan menghasilkan perpustakaan yang bermutu sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. Karena dengan akreditasi perpustakaan akan menjadikan perpustakaan yang ideal, seperti layanan dan fasilitas perpustakaan (Pertwi, 2021). Menurut Iskandar, fasilitas perpustakaan adalah fasilitas yang membuat pemustaka senang karena mereka memanfaatkan fasilitas perpustakaan dengan baik, sedangkan bagi pustakawan fasilitas adalah yang dapat membuat pustakawan mengerjakan pekerjaannya dengan baik yang terdiri dari koleksi, peralatan, perabotan (Roesminingsih, 2020).

Koleksi bahan pustaka menurut Ibrahim Bafadal (2019) jika siswa gemar membaca koleksi buku-buku, siswa akan senang menambah ilmu pengetahuan, memperluas pandangan, memperoleh ide-ide baru, dan mendapatkan pengertian baru agar dapat berguna bagi dirinya sendiri dan orang sekitarnya. Terdapat pengaruh dalam pemanfaatan koleksi bahan pustaka terhadap prestasi siswa, karena perpustakaan sekolah merupakan fungsi edukatif. Menurut (Shintawati, 2018) dengan ketersediaan bahan pustaka dapat menunjang kebutuhan siswa untuk mendapatkan informasi dan dapat meningkatkan prestasi siswa. Pasal 4 UU No. 43 Tahun 2007 dijelaskan bahwa “Perpustakaan bertujuan untuk memberikan layanan pada pemustaka, memperluas pengetahuan dan menumbuhkan minat baca” yang bertujuan untuk mencerdaskan siswa-siswi di masa yang akan datang (P. N. R. Indonesia, 2007). Menurut Musfah (2012) koleksi buku yang berkualitas akan mengembangkan motivasi belajar siswa karena dalam buku mengandung banyak informasi. Begitu juga dengan pustakawan sekolah, mereka dituntut untuk memiliki kompetensi agar perpustakaan dapat memberikan layanan perpustakaan yang optimal pada pemustaka. Layanan perpustakaan yang akan diakreditasi perlu memenuhi SNP. Kompetensi

pustakawan juga perlu ditingkatkan secara berkelanjutan, karena kompetensi pustakawan adalah kemampuan dalam menjalankan tugasnya di perpustakaan sehingga menciptakan layanan perpustakaan yang bermutu (Khalik & Arifin, 2019).

Terciptanya suatu layanan perpustakaan yang baik adalah adanya fasilitas perpustakaan yang lengkap. Memberikan layanan dan fasilitas yang tepat dan lengkap pada siswa akan memberikan kenyamanan dan ketertarikan terhadap minat baca siswa dan minat kunjung siswa ke perpustakaan sekolah. Semakin sering siswa berkunjung ke perpustakaan akan lebih banyak ilmu pengetahuan baru yang mereka dapatkan, hal ini juga akan mempengaruhi dalam proses pembelajaran (Roesminingsih, 2020).

Didukung dengan penelitian Farhani (2018) bahwa guru memanfaatkan perpustakaan sebagai proses pembelajaran siswa dengan membaca koleksi buku perpustakaan untuk buku referensi dan buku pelajaran. Dalam upaya untuk meningkatkan minat baca siswa adalah dengan menyediakan tempat yang terdapat banuak koleksi bahan pustaka yaitu adalah perpustakaan sekolah (Zuriyati, dkk, 2020). Dan didukung dengan penelitian Qodariah (2019) memaparkan bahwa minat baca siswa dipengaruhi oleh koleksi fiksi dari perpustakaan sekolah, sehingga dapat dikatakan juga bahwa pemustaka mampu mempengaruhi keterpakaiannya koleksi bahan pustaka yang ada. Dilihat dari hasil penelitian tersebut bahwa manfaat *continuous improvent* melalui akreditasi perpustakaan sekolah memberikan dampak positif pada proses pembelajaran yaitu dengan meningkatnya minat baca siswa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Perpustakaan adalah salah satu layanan yang diberikan sekolah kepada siswa dan guru sebagai sarana dalam proses pembelajaran. Penyelenggaraan perpustakaan yang bermutu perlu dilakukan kegiatan perbaikan berkelanjutan atau *continuous improvement*. Pelaksanaan perpustakaan perlu melakukan manajemen sesuai dengan fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pengaturan pegawai, pengarahan, pengendalian.

*Continuous improvement* perpustakaan sekolah melalui akreditasi perpustakaan sekolah adalah bentuk upaya untuk meningkatkan mutu layanan khusus sekolah dikarenakan melaksanakan akreditasi suatu perpustakaan adalah bentuk

**Adinda Rahma Putri & Shelly Andari.** *Continuous Improvement Perpustakaan Sekolah Melalui Akreditasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Layanan Khusus Sekolah*

pengakuan yang menghasilkan nilai dan dapat menjadi pengaruh bagi masyarakat untuk menilai mutu perpustakaan suatu sekolah. Bentuk penjaminan mutu perpustakaan sekolah adalah dengan melakukan evaluasi internal dan eksternal. .

Permasalahan/kendala yang terjadi pada komponen-komponen di dalam perpustakaan diantaranya dalam koleksi bahan Pustaka, sarana dan prasarana, pelayanan perpustakaan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan dan pengelolaan, serta penguat.

Adapun manfaat dengan melakukan akreditasi perpustakaan sekolah pada proses pembelajaran adalah dengan menumbuhkan minat baca siswa. Hal ini terjadi dikarenakan adanya layanan dan fasilitas yang diberikan perpustakaan pada pemustaka dapat menimbulkan dampak positif bagi siswa dan guru.

### **Saran**

Dari uraian diatas mengenai Continuous Improvement Perpustakaan Sekolah melalui Akreditasi Perpustakaan Sekolah sebagai Upaya Penjaminan Mutu Layanan Khusus Sekolah antara lain:

1. Bagi Kepala Perpustakaan diharapkan untuk melakukan evaluasi melalui *continuous improvemen* atau perbaikan berkelanjutan pada layanan dan fasilitas perpustakaan sekolah.
2. Bagi Kepala Sekolah memiliki kebijakan untuk melakukan *continuous improvement* pada perpustakaan agar terciptanya penjaminan mutu perpustakaan sekolah.
3. Bagi Guru diharapkan lebih memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber referensi dalam mengajar dan pengganti pembelajaran di luar kelas.
4. Bagi Pustakawan perpustakaan sekolah diharapkan untuk lebih memperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan sekolah sehingga dapat menciptakan layanan perpustakaan yang optimal.
5. Bagi siswa diharapkan bisa lebih memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai penunjang proses belajar mengajar selain di dalam kelas.
6. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki topik penelitian serupa agar dapat dijadikan bahan referensi penelitiannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrohman, M. A., & Fahmi, I. R. (2021). Membangun Sustainability (Continuous Improvement) Dalam Pendidikan. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN: 2745-4584)*, 2(1), 25–33.
- Agustina, E., Fadhil, M., & Miliyani, M. (2020). *Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas Negeri 5 Kota Jambi*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Angraini, N. (2019). *Permasalahan Terhadap Layanan Administrasi Perpustakaan dalam Lembaga Pendidikan*.
- Aprianti, I., Susilana, R., & Margana, H. H. (2014). Hubungan Antara Ketersediaan Fasilitas Perpustakaan Dengan Minat Kunjung Siswa Ke Perpustakaan Pada Perpustakaan Smp Negeri 15 Bandung. *EduLibinfo*, 1(1).
- Apriyani, D., Harapan, E., & Houtman, H. (2020). Manajemen Perpustakaan Sekolah Dasar. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 6(1), 132–139.
- Arfayanti, T. (2020). *Manajemen Perpustakaan Man kota Palangka Raya dalam menyiapkan peningkatan akreditasi 2022*. IAIN Palangka Raya.
- Asmara, N. R., Setyadi, A., & Rohmiyati, Y. (2015). Layanan Dokumen Mutu Untuk Menunjang Penjaminan Mutu Di Lingkungan Fisip (Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik) Undip. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 4(2), 86–96.
- Atmodiwirjo, P., Yatmo, Y. A., & Paramita, K. D. (2012). My library: Involving children in the improvement of school library space. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 38, 31–39.
- Azmar, N. J. (2016). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Layanan di Perpustakaan. *Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 9, no 2, 223–234.
- Benawi, I. (2013). Peningkatan kualitas perpustakaan perguruan tinggi. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 7(01), 42–57.
- Cahill, M., & Richey, J. (2012). Integration of evidence-based library and information practice into school library education: A case study. *School Libraries Worldwide*, 95–105.
- Dewi, L., & Suhardini, A. D. (2014). *Peran perpustakaan dan tenaga perpustakaan sekolah/madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah/madrasah*.
- Farhani Rahmatillah, N. I. M. (2018). *Strategi*

- Pengelola Perpustakaan Dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Di SMPN Palembang.* UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Fuadi, R. (2019). Model Manajemen Pendidikan Berbasis Solusi Untukmeningkatkan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 243–260.
- Hakim, H. A. B. (2017). *Persiapan Perpustakaan Sekolah dalam Menghadapi Akreditasi Perpustakaan.*
- Handayani, M. (2016). Pencapaian standar nasional pendidikan berdasarkan hasil akreditasi SMA Di provinsi DKI Jakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(2), 179–202.
- Hidayati, E. (2020). *Akreditasi Perpustakaan Sekolah, Menuju Perpustakaan Sekolah yang Berkualitas.*  
<https://kumparan.com/ernahidayati102/akreditasi-perpustakaan-sekolah-menuju-perpustakaan-sekolah-yang-berkualitas-1uO8sCmUk6S/full>
- Indonesia, B. S. N. (2009). Standar Nasional Indonesia: Perpustakaan Sekolah (SNI 7329: 2009). *Jakarta: BSNI.*
- Indonesia, P. N. R. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.*
- Iskandar, I. (2016). Manajemen dan Budaya Perpustakaan. *Bandung: Refika Aditama.*
- Joseph, J., & Godfrey, A. B. (1998). *Juran's quality handbook.* New York: McGraw-Hill.
- JuangTara, F., & Trihantoyo, S. (2020). *Implementasi Manajemen Perpustakaan 'Widya Amerta' Dalam Meningkatkan Minat Kunjung Siswa di SMP Negeri 1 Lamongan.*
- Juni, tulus wulan. (2020). *jangan takut mengikuti akreditasi perpustakaan.*  
<https://edelweisnews.com/opini/jangan-takut-mengikuti-akreditasi-perpustakaa/>
- Khalik, I., & Arifin, Z. (2019). Peran Pustakawan Dalam Meningkatkan Kinerja Di Perpustakaan SMP Negeri 8 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1).
- Khotimah, K. (2016). Eksistensi Pustakawan Dalam Peningkatan Kualitas Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Akreditasi Perpustakaan. *Libraria*, 4(2), 333.
- Krismayani, I. (2019). Analisis Kesesuaian Instrumen Akreditasi Perpustakaan Sekolah Terhadap Ketentuan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 3(2), 199–205.
- Kurniawan, S. (2017). *Studi komparatif kinerja perpustakaan sekolah mts negeri 26 kepulauan seribu dan smp negeri 24Ilakarta pulau tidung kepulauan seribu berdasarkan standar nasional perpustakaan (\$ np) 008: 201 I.* UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora, 2017.
- Lance, K. C., & Kachel, D. E. (2018). Why school librarians matter: What years of research tell us. *Phi Delta Kappan*, 99(7), 15–20.
- lestari Basalama, I. (2018). The Role of School Library in Improving The Interest of Reading. *PROCEEDING INTERNATIONAL SEMINAR.*
- Lestari, D. F. (2019). *Identifikasi Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Pertama.* Universitas Pendidikan Indonesia.
- Mansyur, M. (2021). Optimalisasi Manajemen Perpustakaan dan Signifikansinya Bagi Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 12–30.
- Maolana, A. H., Rusmono, D., & Rullyana, G. (2019). Evaluasi Kelengkapan Sarana Dan Prasarana Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan 2011. *EduLibinfo*, 5(1).
- Mawaddah, I. (2016). Menuju Perpustakaan Ideal menuju Perpustakaan Ideal. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 2(1).
- Musfah, J. (2012). *Peningkatan kompetensi guru: Melalui pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik.* Kencana.
- Muslim, A. Q., Suci, I. G. S., & Pratama, M. R. (2021). Analisis Kebijakan Pendidikan di Jepang, Finlandia, China, dan Indonesia dalam Mendukung Sustainable Development Goals. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 170–186.
- Nasional, K. P. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah

**Adinda Rahma Putri & Shelly Andari.** *Continuous Improvement Perpustakaan Sekolah Melalui Akreditasi Perpustakaan Sekolah Sebagai Upaya Penjaminan Mutu Layanan Khusus Sekolah*

- (SMA/MA). Departemen Pendidikan Nasional.
- Ngaba, A. L. (2016). Analysis of The Management Library in School. *The 3rd ICETEACH*.
- Ningsih, N. F. (2019). *Manajemen Layanan Khusus*.
- Novrilian, R., & Yunaldi, Y. (2012). Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Pusat Sumber Belajar di Sekolah Dasar Negeri 23 Painan Utara. *Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1), 141–150.
- Nurendah, Y., & Mulyana, M. (2013). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Perpustakaan Terhadap Kepuasan dan Hubungannya dengan Loyalitas Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(1), 93–112.
- Nuriana, D., & Noer, A. (2019). Branding perpustakaan melalui akreditasi: Pentingkah bagi generasi milenial. *Tibannbaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 30–44.
- Okolo, S. (2018). The Relevance of the Academic library in Actualizing an Accreditation Exercise: A Case Study of Michael and Cecilia Ibru University (MCIU) Agbarhator. *Library Philosophy and Practice(e-Journal)*.
- Oktavianingrum, R. (2021). *Peran warga sekolah dan stakeholders dalam mewujudkan perpustakaan unggul melalui akreditasi perpustakaan sekolah nasional di SMP Negeri 9 Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Perpustakaan Nasional, R. I. (2018). *Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 Tentang Instrumen Akreditasi Perpustakaan Perguruan Tinggi*.
- Pertiwi, S. E. (2021). Strategi Perpustakaan meraih nilai akreditasi tinggi. *Media Informasi*, 30(2), 217–228.
- Prastowo, A. (2011). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media*.
- Prayoga, A., Widad, A. L., Marliana, E., Mukarromah, I. S., & Ruswandi, U. (2019). Implementasi Penjaminan Mutu Madrasah. *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–84.
- Purwaningsih, D. C., & Ismiyati, I. (2016). Pengaruh Fasilitas Perpustakaan Dan Pelayanan Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Di Perpustakaan. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 456.
- Putra, A. (2016). Layanan khusus peserta didik (kesiswaan). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 1–15.
- Qodariah, A. (2019). *Hubungan Antara Minat Baca Siswa Dengan Keterpakaian Koleksi Fiksi Di Perpustakaan Sekolah Smp Negeri 9 Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahma, M. (2019). *Peran Perpustakaan Sebagai Instrumen Dalam Meningkatkan Akreditasi Sekolah Menengah Atas Swasta Di Palembang*. Program Studi Ilmu Perpustakaan.
- Rahman, T. (2019). *Sarana dan Prasarana Perpustakaan SMA Negeri 1 Banjarbaru*.
- Rakhmayanti, D., & Soedjarwo, K. (2019). School Library Management in Private Junior High Schools. *3rd International Conference on Education Innovation (ICEI 2019)*, 242–247.
- Roesminingsih, E. (2020). Layanan dan Fasilitas Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 389–400.
- Rohmah, S. (2015). Penjaminan Mutu Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Manajer Pendidikan*, 9(5).
- Rokan, M. R. (2017). Manajemen perpustakaan sekolah. *Jurnal Iqra*, 11(01).
- Safitri, A. O., Yuniarti, V. D., & Rostika, D. (2022). Upaya Peningkatan Pendidikan Berkualitas di Indonesia: Analisis Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7096–7106.
- Septi, A. (2019). *Konstruksi Identitas Guru-Pustakawan di Perpustakaan SD Negeri Surabaya*. Universitas Airlangga.
- Shintawati, Y. (2018). Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studikasu Di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura. *Tibannbaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 26–39.
- Sufar, S., Talib, A., & Hambali, H. (2012). Towards a better design: physical interior environments of public libraries in peninsular Malaysia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 42, 131–143.
- Sugiyono, P. D. (2010). Metode penelitian pendidikan. *Pendekatan Kuantitatif*.
- Suharman. (2017). Strategi pelayanan di perpustakaan dalam meningkatkan minat baca

siswa di SDN 200 Bulue Kecamatan Marioriawa Kabupaten Soppeng. *Universitas Islam Negeri Alauddin*.

- Sumarni, S. (2021). Meningkatkan Mutu Perpustakaan Sekolah Dasar. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 122–127.
- Supriati, E. (2018). Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Ponorogo. *Muslim Heritage*, 2(2), 217–234.
- Surachman, A. (2011). Pustakawan Asia Tenggara menghadapi Globalisasi dan Pasar Bebas (Southeast Asian's Librarians is facing the globalization and free market). *Media Pustakawan*, 19(1), 17–22.
- Sutarno, N. S. (2006). *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik/Sutarno*.
- Wahyuni, S. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan terhadap Prestasi Siswa di SMA Negeri 74 Jakarta*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Wahyuni, S. R. I. (2016). *Strategi Kepala Perpustakaan Untuk Memperoleh Akreditasi Perpustakaan Sekolah Nasional Di Sekolah Dasar Negeri Papar Ii Kabupaten Kediri*.
- Yusuf, P. M., Suhendar, Y., & Yusuf, P. M. (2016). *Pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah*. Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Zohriah, A. (2017). Efektivitas pelayanan perpustakaan sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(01), 102–110.
- Zulkarnain, W. (2022). *Manajemen Layanan Khusus di Sekolah*. Bumi Aksara.
- Zuriyati, H., Harapan, E., & Missriani, M. (2020). Pengaruh Manajemen Perpustakaan Dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Cahaya Pendidikan*, 6(1), 13–24.



